



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU (STUDI KASUS DI SD NEGERI BATURSARI 7 KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK)**

**Lidhia Kusumawardani<sup>✉</sup>**

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2012  
Disetujui Desember 2012  
Dipublikasikan  
Januari 2012

*Keywords:*

*Leadership;*  
*Female;*  
*Teacher discipline*

**Abstrak**

Kegagalan dan keberhasilan suatu institusi banyak ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu arah dan tujuan suatu sekolah. Kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini Sekolah Dasar yang dipimpin oleh perempuan. Cara kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah perempuan adalah cara kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Batursari 7. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan enam guru di SD Negeri Batursari 7. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Batursari 7 menerapkan cara kepemimpinan demokratis. Peran kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu kepala sekolah memberikan contoh tindakan disiplin seperti: kepala sekolah berangkat awal ke sekolah, pemberian motivasi kepada para guru, melakukan pendekatan personal kepada guru, pemberian penghargaan atas keberhasilan yang sudah dicapai oleh guru, serta adanya supervisi untuk memantau tugas yang dikerjakan oleh guru. hambatan yang dihadapi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru terbagi 2 faktor yaitu faktor internal(adanya rasa sungkan dan kurang percaya diri dalam memimpin), sedangkan faktor eksternal(berasal dari Sumber Daya Manusia Guru).

**Abstract**

*Institution failures and successes are decided by the leader. A headmaster leadership becomes a guide and a purpose of a school. The leader of an education centre in this case which is led by female. A leadership way that has been applied by this female headmaster is a democratic leadership in increasing teacher's discipline. This research uses qualitative method. The research takes place at SD Negeri Batursari 7. The subjects of the research are the headmaster and six teachers at SD Negeri Batursari 7. The methods used for collecting data are observation, interview, and documentation. The data validity that is used is triangulasi data technique. The analysis method consists of data collecting, data reduction, data service, and the conclusion. The result of the research shows that the female headmaster's leadership of SD Negeri Batursari 7 applies the democratic leadership. The role of female elementary school headmaster's leadership in increasing teachers' discipline is by giving sample of discipline activities, such as : the headmaster goes to school early in the morning, motivating the teachers, personally approaching the teachers, giving compliment for teacher's success and supervision for monitoring the teacher tasks. The problems that are faced by female headmaster in increasing teacher's discipline is divided into two factors, they are internal factor (the headmaster's lackness of confident in leading the teachers ), and external factor (this comes from teacher's skills).*

© 2013 UniversitasNegeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2008:3). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kewibawaan, dan juga tergantung pada kedisiplinan pemimpin terhadap setiap bawahan. Keberhasilan seorang pemimpin juga harus didukung dengan adanya tanggungjawab diri seorang guru.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan dan sebagai ujung tombak perubahan nilai. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kedisiplinannya. Kedisiplinan seorang guru di dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik memang merupakan tanggungjawab pribadi guru itu sendiri. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, diperlukan tanggungjawab yang penuh dalam diri seorang guru.

Upaya peningkatan guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat dan berhasil yaitu adanya sosok kepala sekolah yang berperan sentral dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah terutama di Sekolah Dasar (SD). Saat ini kedudukan seorang pemimpin tidak memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan sekarang dapat menjadi seorang pemimpin. Di lembaga pendidikan banyak dipimpin oleh perempuan. Mranggen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Demak dengan beberapa sekolah dasar yang dipimpin seorang perempuan. Jika kita amati secara sepintas, seorang kepala sekolah perempuan dengan kepribadian yang dimilikinya dapat memimpin dengan bijaksana, halus, disiplin, dan juga dapat menerapkan

berbagai cara kepemimpinan guna mendisiplinkan bawahannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana profil kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan di SD Negeri Batursari 7? (2) bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Batursari 7? (3) hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dasar perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batursari 7. Lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah ini dipimpin oleh seorang perempuan dan dapat dilihat dari kedisiplinan guru di SD Negeri Batursari 7 sudah cukup baik, dilihat dari administrasi sekolah yang lengkap. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah perempuan di SD Negeri Batursari 7 yaitu kepala sekolah dan enam guru di SD Negeri Batursari 7. Alasan pemilihan kepala sekolah sebagai informan utama dalam penelitian ini karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dan kepala sekolah juga dapat memberikan informasi tentang kinerja guru yang dipimpinnya serta hambatan-hambatan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. sedangkan, Keenam guru dapat memberikan keterangan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta memberikan informasi tentang bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Batursari 7, serta peran kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik

triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sekolah

SD Negeri Batursari 7 berdiri pada tanggal 01 Juli 2001. SD Negeri Batursari 7 merupakan pecahan dari SDN Batursari 5. SD Negeri Batursari 7 berlokasi di Pucang Gede Raya No. 49 Perumnas Pucanggading. Letaknya strategis berada di tengah-tengah Perumnas Pucanggading sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. SD Negeri Batursari 7 memiliki visi dan misi yang hendak dicapai sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan kualitas kinerja yang baik. Visi sekolah sebagai berikut : “BERPRESTASI, BERIMAN, DAN BERJIWA PATRIOTIK”. Dalam rangka mewujudkan visi SD Negeri Batursari 7, sekolah memiliki Misi sebagai berikut: Unggul dalam bidang IPTEK, Unggul dalam seni budaya, Beriman dan berbudi pekerti luhur, dan Berdaya saing dan cinta tanah air. Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai yaitu: Berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik, Berkualitas dalam mutu lulusan, Berdaya dan berhasil guna dalam mutu sesuai dengan tuntutan jaman, dan Ikhlas dan berbakti pada tanah air.

Visi, misi, dan tujuan SD Negeri Batursari 7 sebagaimana tersebut di atas kemudian diwujudkan dalam tata tertib sekolah. Tata tertib itu kemudian pedoman dan landasan bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan peran masing-masing komponen, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan SD Negeri Batursari 7. SD Negeri Batursari 7 merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Mranggen yang dipimpin oleh perempuan yaitu Ibu M. Th. Sunarsih S.Pd, M.Pd. SD Negeri Batursari 7 telah memiliki tenaga pendidik dan personalia sekolah yang sangat dibutuhkan guna penataan administrasi sekolah. Tenaga pendidik dan tenaga edukatif yang ada di SD Negeri Batursari 7 tersebut

meliputi: 11 guru tetap (PNS), 12 guru honorer sekolah, 1 penjaga.

### Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Perempuan Di SD Negeri Batursari 7.

Kepemimpinan menurut Soekanto (2006:250) merupakan kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sesuai dengan kehendak pemimpin tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Batursari 7 dipegang oleh seorang perempuan yaitu Ibu Sunarsih. cara kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 adalah cara kepemimpinan demokratis. Sesuai menurut Soekanto (2006:257) yang menyatakan bahwa ciri ciri kepemimpinan demokratis yaitu: secara musyawarah dan mufakat pemimpin mengajak warga atau anggota kelompok untuk ikut serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai kelompok, pemimpin secara aktif memberikan saran dan petunjuk-petunjuk, ada kritik positif, baik dari pemimpin maupun pengikut-pengikut, dan pemimpin secara aktif ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Semuanya itu diterapkan oleh Ibu Sunarsih dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah menyadari bahwa tidak dapat bekerja sendiri dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan demokratis ini sesuai dengan kepemimpinan Ibu Sunarsih sebagai kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 yang memandang bahwa mitra kerja kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 yaitu guru memegang peranan penting yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan formal.

### Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Perempuan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Negeri Batursari 7.

1. Perencanaan Program Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan Demokratis Ibu Sunarsih bertujuan agar sekolah mencapai tujuan yang diinginkan maka kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 membuat perencanaan sekolah. Program sekolah awalnya disusun oleh

kepala sekolah. Setelah disusun kemudian program tersebut dibicarakan kepada para guru lewat kegiatan rapat koordinasi yang dihadiri semua guru pada hari senin setelah pulang sekolah. Kepala sekolah memilih waktu pulang sekolah untuk rapat koordinasi karena sekolah tidak ingin mengurangi jatah waktu belajar siswa. Dalam rapat koordinasi biasanya kepala sekolah selalu menekankan hal-hal yang mengenai kedisiplinan guru. Ibu Sunarsih lebih menekankan komunikasi dengan para guru karena guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 juga selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkomentar/mengutarakan pendapat di dalam forum rapat. Rapat koordinasi menghasilkan program yang merupakan suatu acuan kegiatan yang didasarkan atas keputusan bersama. Oleh karena itu, harus ada kesadaran dari semua pihak untuk mentaatinya. Dalam melaksanakan tugas, guru juga telah membuat administrasi sekolah dengan baik dan lengkap yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya selaku guru kelas. Dalam pembuatan administrasi sekolah guru selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah guna mendapatkan hasil yang baik

## 2. Pelaksanaan Program Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang harmonis antara para guru dan masyarakat, memiliki sifat penyabar, dan bahkan sifat yang paling penting yakni keibuan yang dimiliki oleh kepala sekolah perempuan. Seorang perempuan diidentikkan dengan sifat emosional seperti pasif, lembut, dan pengasuh. Masuknya perempuan ke dalam berbagai sektor publik diantaranya dalam dunia pendidikan yang menempatkan seorang perempuan sebagai kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan bawahannya/guru-guru yang mempunyai bermacam-macam watak kepribadian dan latar belakang kehidupan yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

Seorang pemimpin harus mempunyai kecakapan untuk mengadakan komunikasi dan mendidik serta kecakapan teknis dalam menganalisis situasi secara menyeluruh dan teknik dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah perempuan tidak bisa lepas dari pengaruh keadaan sekitar yaitu meminta pendapat dari bawahan dalam mengambil keputusan. Seorang pemimpin dikatakan telah melakukan kebijakan yaitu meminta saran dari bawahan dalam hal perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga ada kesepakatan antara kepala sekolah dan guru sehingga tidak ada yang merasa terbebani.

Kedudukan seorang kepala sekolah memegang peranan sangat penting di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas utama dalam membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh staf sekolah. Guru dan seluruh staf sekolah harus efektif dan penuh semangat karena dalam suasana kerja yang menyenangkan dan aman. Suasana yang demikian ditentukan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang harmonis antara para guru dan masyarakat, memiliki sifat penyabar, dan bahkan sifat yang paling penting yakni keibuan yang dimiliki oleh kepala sekolah perempuan. Seorang perempuan diidentikkan dengan sifat emosional seperti pasif, lembut, dan pengasuh. Masuknya perempuan ke dalam berbagai sektor publik diantaranya dalam dunia pendidikan yang menempatkan seorang perempuan sebagai kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan bawahannya/guru-guru yang mempunyai bermacam-macam watak kepribadian dan latar belakang kehidupan yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

Seorang pemimpin harus mempunyai kecakapan untuk mengadakan komunikasi dan mendidik serta kecakapan teknis dalam menganalisis situasi secara menyeluruh dan

teknik dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah perempuan tidak bisa lepas dari pengaruh keadaan sekitar yaitu meminta pendapat dari bawahan dalam mengambil keputusan. Seorang pemimpin dikatakan telah melakukan kebijakan yaitu meminta saran dari bawahan dalam hal perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga ada kesepakatan antara kepala sekolah dan guru sehingga tidak ada yang merasa terbebani.

Kedudukan seorang kepala sekolah memegang peranan sangat penting di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas utama dalam membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh staf sekolah. Suasana yang demikian ditentukan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Keberhasilan pemimpin dalam hal ini kepala sekolah menunjukkan peran kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan melakukan sendiri kegiatan-kegiatan operasional, melainkan melalui kemampuannya memotivasi para guru. Sebagaimana diketahui bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin tidak lepas dari hubungan dengan para bawahannya (dalam hal ini adalah para guru), oleh karena itu, seorang pemimpin (dalam hal ini kepala sekolah) harus memiliki hubungan baik dengan para guru. Kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 adalah seorang perempuan. Salah satu cara kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara memberikan contoh tindakan disiplin kepada para guru. Yaitu kepala sekolah berangkat lebih awal ke sekolah sehingga membuat segan guru jika berangkat terlambat. Ibu Sunarsih menerapkan aturan jam masuk sekolah pukul 06.30 maka seluruh warga sekolah mematuhi. Ibu Sunarsih sendiri sudah berada di sekolah pukul 06.30. Peraturan-peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis selalu dipatuhi oleh para guru dengan sebaik-baiknya, tanpa ada rasa dibebani dan

para guru dengan ikhlas mematuhi peraturan yang ada demi kemajuan sekolah.

Prosedur yang diterapkan Ibu Sunarsih pada kepemimpinan demokratis berjalan sesuai prosedur yang ada. Kepala sekolah menetapkan aturan tentang pengiriman surat ijin untuk guru yang berhalangan hadir. Guru yang berhalangan hadir karena acara mendadak harus menghubungi sekolah melalui telepon dan keesokan harinya guru akan menghadap kepala sekolah dengan membawa surat ijin sehingga ada bukti otentik alasan guru berhalangan hadir. Guru yang berhalangan hadir akan memberikan tugas kepada siswa lewat guru piket. Bahkan jika masih ada kelas yang kosong karena salah satu guru tidak masuk, kepala sekolah menugaskan kepada guru untuk mengisi kelas yang kosong dan kebetulan guru tersebut tidak mengajar. Bahkan, kadang diisi sendiri oleh kepala sekolah.

Pembuatan keputusan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Batursari 7 berasal dari pendapat para guru kemudian diambil kesimpulan dan dibahas dalam rapat koordinasi dan dapat diputuskan bersama-sama. Keputusan yang diambil mempertimbangkan hasil masukan dan hasil analisis yang juga dikonsultasikan dengan guru. Kepala sekolah lebih bersifat mendengar dari pihak lain dan keputusan didasarkan atas pendapat bersama.

Peran cara kepemimpinan demokratis kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan yang baik bagi para guru dan kepala sekolah harus berbuat baik. Kepala sekolah harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Hal tersebut seperti ajaran Ki Hajar Dewantara: ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani (di depan menjadi teladan, di tengah membina kemauan, di belakang menjadi pendorong). Peran dimaknai sebagai sebuah perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh individu selaku aktor atau suatu lembaga yang berkedudukan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasayarakatan. Dalam hal ini kepala sekolah perempuan SD

Negeri Batursari 7 memiliki peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi guru serta kesempatan-kesempatan yang telah diberikan oleh warga sekolah kepadanya. Seseorang yang mempunyai peran tertentu seperti halnya sebagai kepala sekolah perempuan diharapkan agar dapat berperilaku sesuai dengan perannya sebagai kepala sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah perempuan harus menjadi panutan bagi warga sekolah terutama bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinannya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Dahrendorf dalam Poloma (2007:140) yang menegaskan bahwa peranan merupakan konsep kunci dalam memahami manusia secara sosiologis. Karena manusia menduduki posisi sosial dan posisi tersebut harus diperankannya.

Sebagai seorang kepala sekolah perempuan sekaligus pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu membantu para guru untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan penuh semangat. Hal ini berarti seorang kepala sekolah telah mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan karena banyaknya tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah. Agar tugas-tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat berhasil dengan baik, kepala sekolah harus memahami masalah kepemimpinan dan mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik dan dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Para guru akan bekerja di sekolah karena kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memotivasi bawahannya dengan baik, sangat didambakan oleh semua bawahan/guru-guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Dengan kepemimpinan yang demikian itu, guru sangat termotivasi untuk meningkatkan disiplin kerjanya, karena guru juga menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### 3. Evaluasi Program Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penegakkan kedisiplinan ini juga merupakan cara Ibu Sunarsih sebagai kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 dalam menjalankan kepemimpinan demokratis. Kedisiplinan dapat tercipta tidak hanya berasal dari kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, melainkan adanya suasana yang menyenangkan dalam bekerja akan berdampak pada lebih bersemangatnya para guru dalam bekerja.

Peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Batursari 7 dirasakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan guru, hal ini terbukti dari kepala sekolah selalu memberi semangat kerja pada guru yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab karena kepemimpinannya tidak akan berarti tanpa dukungan para guru yang semangat dalam bekerja, begitu pula sifat keibuan yang dimiliki kepala sekolah SD Negeri Batursari 7.

Dengan sifat keibuan yang dimiliki Ibu Sunarsih telah mampu membuktikan bahwa seorang kepala sekolah perempuan mampu memimpin dan memberi semangat kerja bawahannya dengan kesabaran dan kadang pula dilakukan dengan pendekatan secara psikis dan individual pada semua bawahannya. Pemberian semangat kerja dengan pendekatan secara personal dan psikis dilakukan oleh Ibu kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hal tersebut sesuai dengan Stephen P. Robbins dalam jurnal penelitian pendidikan Vol. 11 No. 2 (2010:84) mengemukakan bahwa keterampilan interpersonal yaitu kemampuan menjalin hubungan personal secara efektif baik dengan pihak di dalam maupun di luar organisasi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerialnya terutama dengan menitikberatkan pada kemampuan interpersonal karena sangat terkait dengan kemampuan sekolah menjalin hubungan, memberdayakan guru dalam hal meningkatkan kedisiplinan guru.

Keberhasilan seorang pemimpin tidak terlepas dari peran bawahan sebagai mitra kerja yang membantu pemimpin dalam mewujudkan

tujuan bersama. Bentuk pengakuan keberhasilan selalu ditunjukkan kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 di depan para guru-guru lain supaya guru yang lain juga termotivasi untuk berperilaku disiplin. Motivasi dan perhatian pimpinan sangat diperlukan oleh bawahan, terutama pada saat bawahan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Dorongan dan perhatian dari kepemimpinan demokratis Ibu Sunarsih sebagai kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 mengoreksi dan memberi pengarahan cara melakukan pekerjaan dengan benar untuk guru yang melakukan kesalahan. Teguran atas kelalaian yang dilakukan oleh guru juga tak segan kepala sekolah berikan. Teguran ini diberikan dengan bahasa yang halus agar guru tidak merasa tersinggung. Diberikan agar guru terdorong tidak melakukan kesalahan yang sama untuk lain kali. Dorongan diberikan pada interaksi sehari-hari dan pada saat upacara.

Pemberikan motivasi pada para guru, kepala sekolah selalu bersikap ramah terhadap semua guru dan staf yang bekerja di lingkungan SD Negeri Batursari 7, dan memberikan dorongan kepada bawahannya terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahannya serta tidak jarang kepala sekolah memberikan ucapan selamat dan penghargaan kepada guru atas kedisiplinan kerja yang telah dilakukan sehingga guru selalu termotivasi untuk bekerja lebih giat dalam meningkatkan kedisiplinan. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Callahan and Clark dalam Sutomo (2006:94) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Bawahan akan bekerja sungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi.

Pemberian motivasi oleh kepala sekolah terhadap para guru yang selalu dilakukan dengan kesabaran dan sifat keibuan yang melekat dalam dirinya, hal inilah yang menimbulkan rasa nyaman bagi para bawahan karena didukung dan termotivasi dalam

melakukan pekerjaan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada para guru berupa penghargaan. Penghargaan tersebut berupa pemberian pujian di dalam forum musyawarah, dan bahkan berbentuk materi seperti bingkisan dan uang pembinaan pada akhir tahun ajaran. Dengan tujuan agar guru dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja.

#### **Hambatan yang dihadapi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan di SD Negeri Batursari 7.**

##### **1. Faktor Internal**

Salah satu hambatan dari faktor internal yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri Batursari 7 adalah perasaan sungkan dalam memimpin bawahannya. Perasaan sungkan ini muncul karena sebagai seorang perempuan yang memiliki sifat yang halus, dan kurang tegas dalam memimpin. Hambatan lain yang dialami Ibu Sunarsih dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu kurangnya rasa percaya diri. Untuk kemajuan sekolah seorang pemimpin membutuhkan dukungan dari bawahan. Tanpa adanya dukungan dari para guru dapat berakibat buruk untuk perkembangan guru dalam bekerja dan untuk organisasi yang dipimpin tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengalami hambatan yang berasal dari dalam diri kepala sekolah itu sendiri yaitu perasaan tidak tega dalam menegur guru yang dianggap lebih tua dari kepala sekolah serta kurangnya rasa percaya diri dalam memutuskan suatu keputusan sehingga membutuhkan support/dukungan dari para guru. Sesuai dengan Carol A. O'Cannor dalam Wicaksono (2008) yang menjelaskan kelemahan kepemimpinan perempuan, antara lain: kepercayaan diri yang cenderung kurang, dan kurang berani/kurang tegas dalam mengambil keputusan.

##### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang dapat menghambat kepemimpinan kepala sekolah

dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dari sumber daya manusia (SDM) guru. Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tidak semua guru di SD Negeri Batursari 7 yang dapat menerima kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah. Ada sebagian guru yang menghiraukan aturan yang sudah disepakati bersama. dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Batursari 7 tidak hanya ditentukan oleh cara kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah tetapi dari SDM guru itu.

## SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan di SD Negeri Batursari 7 memandang bahwa guru adalah sebagai teman kerja yang penting, kepala sekolah juga lebih mementingkan musyawarah dan mufakat dalam merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai, beliau dapat menjalin hubungan yang baik meskipun dengan guru, adanya musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta dalam rapat koordinasi kepala sekolah selalu mengajak guru untuk ikut mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan uraian tersebut cara kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Batursari 7 adalah cara kepemimpinan demokratis.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dasar perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Batursari 7 yaitu dengan kepala sekolah perempuan terlebih dahulu memberikan contoh tindakan disiplin kepada guru, pemberian penghargaan baik berupa materi/sekedar ucapan bagi guru yang teladan, pemberian motivasi berupa pengarahan akan pentingnya kedisiplinan, serta adanya supervisi secara berkala yang dilakukan oleh kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fakih, Mansour. 2010. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, Melisa. 2010. Pola Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah dan Laki-laki Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru(Studi Kasus di SMA N 5 Semarang). Skripsi. Semarang: FIS UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Karweti, Engkay. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.11 No. 2. Hal. 77-89.
- Poloma, Margaret M. 2003. Sosiologi dan Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutomo. 2007. Manajemen Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Wicaksono, Edy Prasetyo. 2008. Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi di SMP N 32 Semarang). Skripsi. Semarang: FIS UNNES.